

Contents lists available at [Journal IICET](#)**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpci>

Pengembangan buku panduan guru mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini

Septina Suryati^{*)}, Nita Priyanti, Lilis Suryani

Universitas Pancasakti Bekasi, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 16th, 2026

Revised Mar 18th, 2026

Accepted Apr 7th, 2026

Keyword:

Buku panduan guru,
Tari kreasi,
ADDIE.

ABSTRACT

Penelitian ini didasari pentingnya kegiatan pembelajaran seni tari khususnya tari kreasi, yang merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik, kognitif dan sosial emosional anak usia dini. Kurangnya buku panduan praktis bagi guru, sehingga sulit bagi guru untuk mengajarkan seni tari kreatif dan efektif, sehingga anak-anak kurang tertarik mengikuti kegiatan menari, yang terkesan monoton dan membosankan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan buku panduan guru yang praktis dan tidak terlalu teoritis sehingga guru mudah mempraktikkan dalam pembelajaran seni tari kreasi. Cakupan yang ada dalam ini yaitu mencakup materi, metode dan evaluasi pembelajaran seni tari kreasi yang disesuaikan dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan R&D dengan mengadaptasikan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development and Implementation). Hasil penelitian ini berupa sebuah Buku Panduan Guru dalam Mengajarkan Seni Tari Kreasi untuk Anak Usia Dini, yang terdiri dari unsur gerak dasar tari, keterkaitan tema harian dengan seni tari kreasi, pola lantai sederhana, media pendukung serta evaluasi. buku panduan guru ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran seni tari kreasi yang sederhana, praktis, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa buku panduan guru yang dikembangkan layak untuk digunakan guru dalam pembelajaran seni tari kreasi.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Septina Suryati,

Universitas Pancasakti Bekasi, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: septinasuryati0@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang dirancang khusus untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan berbagai rangsangan edukatif yang memfasilitasi perkembangan aspek fisik dan mental anak sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya (Tatminingsih, 2016). Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara dan komprehensif optimal (Wilis Werdiningsih, 2022). Menekankan pada pengembangan seluruh kompetensi anak, serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini mempunyai ciri khas tersendiri, memiliki karakteristik yang menyukai aktivitas langsung dalam berbagai situasi sesuai dengan minat dan pengalamannya. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan pada aspek perkembangannya. Cakupan perkembangan serta pembiasaan dalam bidang kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, sosial dan penanaman nilai-nilai moral dan agama (Nada salwa, 2022). Pada penerapannya setiap aspek merupakan sebuah sistem yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan informasi yang

disajikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan non formal dari usia 0 sampai 6 tahun, yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan anak secara holistik.

PAUD memiliki karakteristik yang unik dengan menekankan pada aktivitas langsung yang sesuai dengan minat dan pengalaman anak. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seluruh kepribadian anak, tetapi juga mempersiapkan mereka agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Anak usia dini lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang diberikan dengan mengimplementasikan prinsip bermain sambil belajar, termasuk melakukan kegiatan kreasi dengan aktivitas seni. Dalam aspek seni khususnya seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi pokok, tetapi juga aspek motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional. Aspek motorik terlihat dari aktivitas gerak yang dilakukan anak, sementara aspek kognitif melibatkan kemampuan dalam mengingat rangkaian gerakan. Aspek bahasa tampak melalui interaksi yang terjalin antara anak dan guru. Aspek emosional berkaitan dengan kemampuan anak mengelola emosinya selama menari, dan aspek sosial berkembang ketika anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya, karena kegiatan tari pada anak umumnya dilakukan secara berkelompok. (Wilis Werdiningsih, 2022). Untuk menstimulasi perkembangan koordinasi gerakan tangan saat melakukan gerak dasar tari. Pembelajaran seni tari memberi peran yang penting bagi perkembangan anak, karena seni tari membantu membekali perkembangan fisik motorik melalui gerakan-gerakan tubuh yang dapat melatih kekuatan, kelenturan, koordinasi, dan kontrol tubuh anak. Hal ini penting untuk perkembangan fisik motorik anak. Karena menurut (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023) menari adalah satu kesenian yang bisa membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak

Menurut (Liana, 2023) dalam (Yunaini & Suryani, 2024) Perkembangan dan kemajuan pendidikan akan semakin meningkat dalam menghadapi tantangan yang menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga membantu meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni tari untuk anak usia dini sangat krusial demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Kesiapan tersebut mencakup penguasaan teori-teori seni tari, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, serta pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku. (Fitri Untariana, 2019). Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan usia anak bersumber dari pengetahuan yang dimiliki seorang guru ketika menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi pendidik anak usia dini untuk dapat memahami strategi pengembangan seni tari, penyediaan sumber daya yang memadai, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya seni tari dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan Fenomena anak yang enggan bergerak atau menari dengan kata lain, kecenderungan anak "mager" (malas gerak) dalam kegiatan tari merupakan hasil dari kombinasi antara dominasi teknologi, kurangnya stimulasi lingkungan, serta pola pembelajaran tari yang belum sesuai dengan karakteristik dan dunia bermain anak. Banyak guru masih terbatas dalam kreativitas dan inovasi mengajar, serta minimnya media panduan untuk guru dalam mengajarkan seni tari yang praktis sehingga kegiatan tari hanya sebatas menirukan gerakan baku yang monoton. Sehingga anak kurang berminat dan tidak tertarik mengikuti kegiatan seni tari. Mengajarkan seni tari pada anak usia dini membutuhkan strategi dan pendekatan khusus yang berbeda dengan mengajar anak-anak yang lebih tua. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan tahap perkembangan anak, kemampuan konsentrasi yang terbatas, dan minat yang mudah beralih. Banyak orang mungkin tidak menyadari manfaat penting dari seni tari bagi perkembangan anak usia dini, seperti meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, kepercayaan diri, serta apresiasi terhadap budaya dan seni. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa orang guru yang disatukan pendidikan di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam terdapat berbagai ragam permasalahan dalam mengajarkan seni tari pada anak, kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya seni tari bagi perkembangan anak usia dini, serta adanya kesulitan bagi guru dalam menciptakan kegiatan seni tari yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat anak usia dini. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas mengakibatkan terhambatnya eksplorasi gerak dan ekspresi tubuh tanpa ruang tari yang memadai, anak-anak mungkin tidak memiliki cukup ruang untuk bergerak leluasa dan mengekspresikan diri melalui gerakan tari.

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berjudul "Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari untuk Sanggar Patrialoka Blitar" (Putri et al., 2023) Buku ini berhasil menjadi acuan yang seragam dalam mempelajari Tari Cemeti Tamansari sehingga mengatasi masalah variasi gerak yang berbeda di tiap tempat latihan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan buku panduan untuk memaksimalkan proses pembelajaran seni tari. Namun, fokus penelitiannya berbeda yakni, peneliti ini difokuskan pada anggota sanggar tari yang usianya lebih dewasa sebagai pengguna langsung buku panduan. Penelitian yang kedua memiliki relevansi dengan penelitian peneliti yang berjudul "Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa SD" (Ainia & Handayani, 2020) penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar (kelas VI)

sebagai pengguna utama buku, dengan tujuan menyediakan media pendukung pembelajaran seni tari yang menarik dan efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniasih et al., 2025) "Implementasi Buku Panduan Pembelajaran Tari Pendidikan Berbasis Bermain untuk Anak Usia 4-6 Tahun". Buku panduan ini efektif dan berperan penting sebagai pedoman guru PAUD untuk mengajarkan seni tari berbasis bermain, meningkatkan kreativitas, motorik, dan keterampilan sosial anak. Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian terdahulu terbukti pengembangan buku sebagai panduan guru dalam mengajarkan seni tari sangat efektif diaplikasikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari, namun yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah buku panduan yang akan peneliti kembangkan lebih berfokus pada tari kreasi untuk anak usia dini, yang disesuaikan dengan karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan judul penelitian "Pengembangan Buku Panduan Guru Dalam Mengajarkan Seni Tari Kreasi untuk Anak Usia Dini". Diharapkan buku panduan ini mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan seni tari kreasi pada anak usia dini dan dapat memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan aspek pertumbuhan dan kecerdasan anak secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penelitian dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, yaitu TK Lembah Sari, TK Gadih Ranti, dan RA Amanah Perwati pada bulan Oktober hingga Desember 2025.

Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengajar di lembaga formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Kelompok Bermain (KB). Guru yang menjadi sasaran penelitian umumnya memiliki latar belakang pendidikan minimal D2 atau S1 PAUD serta pengalaman mengajar minimal satu tahun. Penelitian ini berfokus pada kebutuhan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi kepada anak usia 4–6 tahun yang berada pada tahap perkembangan motorik, imajinasi, dan kreativitas yang tinggi.

Tahap analysis dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala dalam pembelajaran seni tari di PAUD. Tahap design meliputi perancangan struktur dan isi buku panduan yang mencakup konsep dasar tari, unsur gerak dasar, pola lantai sederhana, integrasi tari dalam tema pembelajaran, strategi mengajarkan tari, serta instrumen evaluasi kegiatan tari. Pada tahap development, buku panduan yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan praktisi PAUD untuk menilai kelayakan isi, bahasa, tampilan, dan keterpakaian produk. Selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para validator.

Tahap implementation dilakukan melalui uji coba produk yang meliputi uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar yang melibatkan guru PAUD sebagai pengguna buku panduan. Pada tahap ini diamati proses penggunaan buku panduan dalam pembelajaran seni tari serta respon guru dan aktivitas anak selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir yaitu evaluation, dilakukan untuk menilai kelayakan dan efektivitas buku panduan melalui analisis data yang diperoleh selama proses uji coba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli dan respon guru menggunakan skala Likert 1–4, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan produk. Sementara itu, data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap analisis merupakan tahap yang sangat penting dalam pengembangan model ADDIE, karena pada tahap ini peneliti mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang menjadi dasar pengembangan produk. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran seni tari kreasi anak usia dini dilapangan serta kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi.

Analisis kebutuhan pada pengembangan Buku Panduan Guru dalam Mengajarkan Seni Tari Kreasi untuk Anak Usia Dini dilakukan dengan cara analisis komparatif yang bertujuan untuk membandingkan perbedaan

kebutuhan, pelaksanaan, dan kualitas pembelajaran seni tari kreasi yang terjadi dilapangan yang sebelumnya sudah dilakukan.

Hasil Analisis Komparatif

Melalui proses perbandingan ini, dapat diketahui keunggulan dan kelebihan serta karakter unik dari media buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi dibandingkan dengan media lain yang digunakan sebelumnya untuk mengajarkan seni tari kreasi pada anak usia dini. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar dalam menentukan kelebihan serta aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar pengembangan buku panduan tari kreasi untuk anak usia dini ini layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari kreasi. Berikut hasil analisis komparatif antara buku panduan guru dengan media lainnya dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Analisis Komparatif

Judul Penelitian Dan Pengembangan	Analisis Sasaran Pengguna Media	Analisis Media
Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari untuk Sanggar Patrialoka Blitar	Remaja anggota sanggar	Buku panduan tari cemeti
Pengembangan Panduan Seni Tari Berbasis Video untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Al-Junaidiyah	Anak Usia Dini pada RA Al-Junaidiyah	Media Vidio
Buku Seni Tari: Pengembangan Emosional Anak Usia Dini	Anak usia dini	Media buku tari
Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari untuk SD	Anak SD (usia 11-12 tahun)	Media Buku
Implementasi Buku Panduan Pembelajaran Tari Pendidikan Berbasis Bermain untuk Anak Usia 4–6 Tahun	Anak usia dini usia 4-6 tahun	Media buku permainan

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awal penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi pada anak usia dini masih berlangsung secara sederhana dan belum terstruktur dan sistematis. Guru mengajarkan seni tari kreasi berdasarkan pengalaman pribadi, kreativitas spontan serta referensi terbatas yang diperoleh dari media vidio lagu anak-anak atau gerak tari sederhana melalui internet. Dalam praktek pembelajaran, guru umumnya langsung memperagakan gerakan tari didepan anak tanpa didahului dengan perencanaan tertulis secara umum, gerakan tari yang diajarpun cenderung bersifat meniru dan belum disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain itu tidak ditemukan buku panduan khusus untuk anak usia dini yang dapat dijadikan panduan guru dalam mengajarkan rangkaian gerak dasar tari serta pemilihan musik yang sesuai dengan anak. Sehingga kegiatan pembelajaran terasa membosankan dan anak terlihat tidak antusias ketika mengikuti kegiatan seni tari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan buku panduan bagi guru yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran seni tari kreasi secara terarah, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

Hasil Wawancara

Pernyataan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA. Amanah perwati, diperoleh informasi bahwa pembelajaran seni tari kreasi dilembaga PAUD masih belum memiliki pedoman tertulis yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan seni tari. Kepala sekolah menyampaikan bahwa selama ini guru mengajarkan seni tari hanya menggunakan vidio youtube bahkan hanya berdasarkan rekaan guru masing-masing, sehingga pembelajaran seni tari kreasi kurang terarah dan belum maksimal. Begitu juga menurut kepala TK Lembah sari, bahwa kurangnya media yang dapat dijadikan panduan bagi guru, sehingga pembelajaran seni tari terasa monoton dan tidak menyenangkan. Sejalan dengan kepala sekolah RA. Ummi Aliftha, beliau menegaskan bahwa seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik, kreativitas, rasa percaya diri dan kerjasama anak. Maka perlu adanya sebuah panduan yang dapat dijadikan pedoman bagi guru PAUD dalam mengajarkan seni tari, khususnya seni tari kreasi.

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah dilembaga PAUD menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat terhadap pengembangan buku panduan guru seni tari kreasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni di lembaga PAUD serta mendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Pernyataan Guru

RA. Amanah Perwati

Diperoleh hasil wawancara dengan bahwa mereka masih terkendala dalam menciptakan gerakan tari yang sesuai dengan anak dan belum memahami bagaimana mengaitkan tari dengan tema pembelajaran harian. Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan media buku panduan membuat mereka sulit untuk membuat perencanaan pembelajaran seni tari secara terstruktur. Dari aspek penilaian guru juga menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran seni tari kreasi belum dilaksanakan secara sistematis, hal ini membuat guru kesulitan dalam mendokumentasikan perkembangan kemampuan seni dan motorik secara terarah. Guru juga mengeluhkan bahwa buku panduan yang ada, pada umumnya untuk usia Sekolah Dasar. Kalaupun ada untuk anak usia dini, buku tersebut kurang banyak referensi gerakan tari dan tidak ada gambar visualnya dan bahasa yang digunakan lebih kepada teoritik sehingga guru sulit memahami dan mengaplikasikan pada anak.

TK. Lembah Sari

Guru mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam menciptakan gerakan yang sesuai dengan kebutuhan anak, cara yang biasa mereka lakukan adalah dengan menirukan gerakan yang ada di video, sehingga gerakan yang ada tidak bervariasi karena selalu melakukan gerakan yang sama secara berulang. Begitu juga untuk penyediaan properti seperti apakah yang menarik dan sesuai dengan tari yang akan diajarkan. Hal ini membuat anak bosan dan tidak antusias ketika mengikuti pembelajaran seni tari.

Dari uraian diatas maka diambil kesimpulan bahwa dibutuhkan keberadaan media atau buku panduan guru yang praktis dan inovatif, untuk mengajarkan seni tari kreasi pada anak usia dini juga dapat meningkatkan kreatifitas dan profesionalis guru. Penelitian pengembangan model diawali dengan analisis kebutuhan untuk merancang model secara sistematis. Model ini diuji, divalidasi dan diperbaiki hingga memenuhi kriteria kelayakan, kualitas dan manfaat bagi penggunaannya. Media buku panduan guru dikembangkan berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Data yang diperoleh melalui studi pendahuluan dianalisis dan diuraikan sebagai bahan dalam pengembangan Media. Media pengembangan berupa Buku Panduan Guru Dalam Mengajarkan Seni Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini

Model Draft I

Buku panduan guru disusun berdasarkan kebutuhan anak usia dini, baik karakteristik, usia dan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (child-Center Learning). Selain itu buku panduan ini mempertimbangkan keterbatasan guru, referensi, variasi gerak tari, serta metode penyampaian materi seni tari yang selama ini masih bersifat spontan dan belum terdokumentasi. Draft I buku panduan guru ini memuat beberapa komponen utama yaitu:

Penyusunan Materi

Materi buku panduan disusun dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, terutama aspek motorik, sosial emosional, kerjasama dan kreativitas anak. Materi disajikan secara bertahap, sederhana dan fleksibel agar mudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran seni tari dikelas. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan oleh guru dengan latar belakang kemampuan seni yang beragam. Adapun konsep materi yang terdapat dalam buku panduan guru ini adalah: Gerak dasar seni tari kreasi, Pola lantai dalam tari kreasi, Tari kreasi pada pembelajaran tema harian, Tari kreasi bertema budaya / kearifan local, Langkah-langkah mengajarkan tari kreasi, Ice breaking sebelum menari, Pengenalan gerak dasar tari kreasi, Teknik mengiringi tari dengan lagu anak, Media dan property, Evaluasi dan Refleksi, Qr dan link youtube tari kreasi.

Perancangan Buku Panduan Guru

Buku panduan guru seni tari kreasi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, yaitu guru pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu bahan dan bentuk, serta ukuran dirancang agar praktis, nyaman digunakan dan mendukung kemudahan materi. Dari segi bahan, buku panduan guru ini dirancang menggunakan kertas art paper dengan ketebalan sedang. Pemilihan bahan ini bertujuan agar buku tahan terhadap penggunaan yang berulang sehingga tidak mudah sobek saat dibuka tutup. Sampul buku dirancang lebih tebal menggunakan art carton dan dilaminasi glossy untuk melindungi buku dari kotoran dan kerusakan serta memberikan tampilan yang menarik.

Perancangan Bahan Media

Perancangan bahan media buku panduan ini dalam penelitian ini, tidak hanya memperhatikan aspek materi saja, tetapi juga aspek fisik media cetak yang mendukung kemudahan penggunaan dan daya tarik visual bagi guru. Hal ini didasari dari analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa guru lebih cenderung dan tertarik menggunakan buku panduan praktis, mudah dibaca, dan memiliki tampilan visual yang menarik. Buku panduan dirancang menggunakan kertas yang memiliki ketebalan sedang agar tidak mudah rusak, tahan lama

dan mudah dibawa serta nyaman dibuka saat dibaca. Permukaan kertas yang licin untuk ukuran buku panduan ini sengaja dibuat dengan ukuran A5 agar mudah dibawa dan disimpan.

Rancangan Desain Awal

Untuk kemudahan pemakaian buku panduan, desain awal dilengkapi dengan gambar visual, seperti gerakan dasar tari kreasi, pola lantai sederhana, properti pendukung tari kreasi dan keterkaitan tari kreasi dengan pembelajaran tema harian, agar membantu guru memahami cara mengajarkan seni tari kreasi pada anak usia dini.



Gambar 1. Draft 1 Buku Panduan Guru

Pembuatan produk awal dimulai dengan penyusunan isi buku panduan secara sistematis, meliputi bagian pendahuluan, materi inti pembelajaran seni tari kreasi dan penutup. Seluruh materi disusun sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Materi pembelajaran dirancang dalam bentuk langkah-langkah yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh guru dikelas.

Model Draft II

Proses Validasi Ahli

setelah buku panduan guru selesai disusun, maka dilakukan proses validasi para ahli, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan serta memperoleh masukan dan saran sebagai dasar perbaikan produk sebelum dilakukan uji coba dilapangan. Berikut proses validasi ahli materi tersebut:

Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Deni Husnaini, S. Kom, S. Pd, M. Pd yang telah melakukan proses validasi pada tanggal 13 Januari 2026. Kegiatan validasi dilakukan disekoah beliau, di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Pada tahap ini Ahli Materi melakukan penilaian dan memberikan masukan tentang kelayakan buku panduan guru ini. Memberikan arahan tentang aspek-aspek apa saja yang perlu disempurnakan agar buku panduan guru ini layak dan efektif digunakan. Berikut hasil validasi Ahli Materi tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Kesesuaian Materi	Materi sesuai dengan capaian perkembangan anak usia dini				4
	Materi relevan dengan tujuan pembelajaran AUD				4
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan AUD				4
Kedalaman Materi	Materi memuat contoh-contoh kegiatan tari kreasi yang bervariasi			3	
	Buku dilengkapi dengan panduan pelaksanaan, media, dan penilaian kegiatan tari kreasi			3	
	Buku memberikan contoh tema tari kreasi yang dekat dengan dunia anak.				4

Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Bahasa	Bahasa mudah dipahami				4
Kegunaan	Ketepatan Istilah yang digunakan sesuai dengan konteks tari AUD			3	
	Kebermanfaatan materi dapat meningkatkan kreativitas guru			3	
	Materi dapat mendukung perkembangan aspek motorik, kognitif, sosial-emosional dan kreativitas anak				4
	Jumlah			12	24
	Skor yang dipeoleh (<i>T_{Se}</i>)				36
	Skor yang diharapkan (<i>T_{Sh}</i>)				40
	Persentase $36/40 \times 100\%$ (<i>V_p</i>)				90%

Beberapa saran dan masukan dari Ahli Materi terhadap buku panduan guru yang dikembangkan tabel 3.

Tabel 3. Saran Ahli Materi

Komponen	Saran	Perbaikan
Kesesuaian materi dengan kurikulum paud	Materi seni tari perlu disesuaikan dengan indikator capaian perkembangan anak	Materi direvisi dengan menyesuaikan tujuan dan indikator perkembangan anak
Kejelasan langkah-langkah gerakan tari dengan tema	Langkah-langkah gerakan tari dirinci lebih jelas agar sesuai dengan tema	Langkah-langkah gerak tari dan keterkaitan dengan tema lebih diperjelas
Contoh gerak tari	Contoh gerakan tari menggunakan visual gambar anak	Membuat contoh gerakan dengan menggunakan gambar visual anak
Pola lantai	Pola lantai agar lebih bervariasi	Membuat pola lantai yang bervariasi
Vidio tari Kreasi	Adanya vidio anak menari yang bisa dijadikan panduan tambahan	Membuat link QR / Youtube untuk memudahkan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi

Ahli Media

Validator Ahli Media dalam penelitian ini dilaksanakan oleh Ibu Agita Violy, S. S, M. Pd, yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2026 melalui Zoom Gmeet. Ditahap ini validator menilai dan memberikan masukan dan saran mengenai kelayakan buku panduan ini. Validasi yang dilakukan mencakup beberapa aspek antara lain desain sampul, tata letak halaman, pemilihan jenis huruf, penggunaan warna, kualitas ilustrasi, bahan kertas serta kemudahan penggunaan buku panduan. Berikut hasil validasi media terhadap buku panduan guru.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Tampilan Buku	Desain cover menarik, mencerminkan isi buku		2		
	Tata letak/ layout rapi dan konsisten				4
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan AUD				4
Keterbacaan	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca				4
	Teks tersusun rapi, nyaman dibaca				4
Konsisten Desain	Pemilihan warna serasi, menarik tidak berlebihan			3	
	Ilustrai gambar relevan dengan materi				4
Kualitas Teknis	Kejelasan tampilan gambar tercetak jelas dan tidak kabur				4
	Media tambahan seperti QR code link mudah diakses		2		
Kegunaan media	Media mampu menarik minat pembaca (guru) dan memanfaatkannya				4
	Jumlah		4	3	28
	Skor yang diproleh (<i>T_{Se}</i>)				35
	Skor yang diharapkan (<i>T_{Sh}</i>)				40
	Persentase $35/40 \times 100\%$ (<i>V_p</i>)				87,5%

Berikut saran dan masukan ahli media terhadap buku panduan guru pada tabel 5.

Tabel 5. Saran Ahli Media

Komponen	Saran	Perbaikan
Desain Sampul	Desain judul pada sampul buku dibuat lebih menarik	Sampul direvisi dengan memperbaiki jenis huruf yang lebih menarik
Penggunaan warna	Pada beberapa bagian warna terlihat terlalu kontras sehingga kurang nyaman dibaca	Warna disesuaikan dengan kombinasi warna lembut
Jenis dan ukuran huruf	Huruf pada beberapa baik terlihat tidak sama	Jenis huruf dan ukuran diseragamkan
Kemudahan pengguna	Buku dilengkapi dengan visual	Ditambah visual gambar anak

Praktisi PAUD

Validator Praktisi dalam pengembangan buku panduan guru adalah Ibu Oni Setiawati, S. Pd. validasi oleh praktisi PAUD bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keterlaksanaan buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari pada anak usia dini di lingkungan pembelajaran nyata. Praktisi PAUD yang terlibat dalam validasi ini merupakan guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak usia dini dan memahami karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran di kelas. Berikut hasil validasi Praktisi PAUD terkait buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Praktis PAUD

Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Kesesuaian	Isi buku sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengajar seni tari pada AUD				4
Relevansi buku	Buku sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini				4
	Materi relevan dengan kebutuhan guru untuk mengajarkan seni tari pada anak usia dini				4
Kemudahan penggunaan	Isi buku relevan dengan kemampuan yang harus dimiliki guru			3	
	Petunjuk langkah-langkah kegiatan mudah diikuti				4
Kelayakan	Buku mudah dipahami dan dipraktikkan oleh guru			3	
	Buku layak untuk membantu guru dalam mengembangkan kreativitas anak				4
Kemenarikan	Buku mendukung terbentuknya nilai kerjasama, disiplin, dan percaya diri anak			3	
	Desain dan ilustrasi buku menarik untuk digunakan guru				4
	Buku memberikan motivasi bagi guru untuk mengajarkan seni tari pada anak				4
	Jumlah			12	24
Skor yang diperoleh (T_{se})					36
Skor yang diharapkan (T_{sh})					40
Skor persentase $36/40 \times 100\%$ (V_p)					90%

Saran dan masukan praktisi PAUD pada pengembangan buku panduan guru ini adalah Tabel 7.

Tabel 7. Saran Praktisi PAUD

Komponen	Saran	Perbaikan
Variasi gerak Tari	Gerak tari perlu ditambah variasinya	Menambahkan variasi gerakan tari
Ilustari gerak	Ilustrasi gerak perlu di perbanyak	Menambah lustrasi gerak anak
Properti pendukung	Properti pendukung di visualkan	Memberikan visual pada properti pendukung
Buku panduan	Buku panduan berupa digital	Membuat link buku panduan agar bisa dipergunakan kapan saja

Proses Uji Coba

Setelah Draft I Buku Panduan Guru melalui proses validasi dari para ahli dan peneliti pun melakukan revisi berdasarkan masukan dan saran agar buku panduan guru ini layak dan dapat dilakukan uji coba. Hasil proses revisi ini selanjutnya disebut Draft II. Berikut ini adalah Draft II dari Buku Panduan Guru Dalam Mengajarkan Seni Tari Kreasi untuk Anak Usia Dini.

	<p>3. Lantai Tari (Dipukul/bercakuk lantai) → anak bergerak ke arah samping-kiri 4. Lantai Depan (Gerak dalam 12) → anak bergerak ke kanan-ke arah-depan-sidang Pola-pola ini akan membantu guru mengatur Formasi anak ketika memulai gerakan, sebagai latihan kelentaran otot, kelentaran, dan mengantisipasi.</p> 	<p>1. Duet Gerak Tari Kreasi</p> <p>a. Duet Kreasi Duet kreasi menuntut anak melihat selendang, lentera, keranjang, dan kipas sebagai properti. Gerakan ini harus dan ke arah sisi secara bergantian. Menuntut ke kanan dan ke kiri, secara bergantian. Menuntut ke bawah dan ke atas. Mengembangkan kreasi mengikuti kreasi anak. Mengembangkan kreasi mengikuti kreasi anak. Mengembangkan kreasi mengikuti kreasi anak.</p> 	<p>Tema 3: Persekitaran (3. Eksplorasi) Gerak 1: Duet anak saling berhadapan dan berpegangan tangan untuk menunjukkan ke kanan dan kiri. Gerak 2: Anak memukul kipas, lalu berpegangan tangan berlatar belakang warna biru. Problemtika: Mengembangkan, menunjukkan keberagaman dan kerjasama. Tema 4: Eksplorasi Duet Gerak 1: Gerakan tangan seperti mengayunkan sapu (tangan kanan ke muka dan ke samping). Gerak 2: Memukul kipas dengan seperti memukul kipas. Gerak 3: Memukul kipas sendiri seperti kipas. Melakukan gerakan yang berlatar belakang warna. Problemtika: Lantai berlatar belakang warna. Tema 5: Lingkungan Duet (Mendaki & Bujur) Gerak 1: Tangan memukul kipas dan atas kepala untuk menunjukkan gerak seperti mendaki bukit. Gerak 2: Tangan diarahkan ke bawah, menunjukkan gerak bukit. Gerak 3: Lompat kecil di tempat untuk menunjukkan gerak bukit. Problemtika: Gerak dalam 12) anak bergerak ke kanan, kiri, depan, belakang.</p>	<p>4. Media dan Properti Pendukung Seni Kreasi</p> <p>Seni kreasi atau seni sistem seni → untuk memutar dan anak sebagai properti tari. (CD/V/Playa) → menggunakan video untuk tari atau gambar yang anak. Anak menggunakan → bahan, tambora, ketupat, dan lain-lain. Anak menggunakan untuk properti tari. 5. Properti Tari (Duet atau sendiri dengan latar belakang) Selanjutnya akan diarahkan untuk anak → digunakan untuk gerakan melangkah, menari berpegangan, atau menari lain. Tari kreasi berlatar belakang, warna, atau melangkah → menggunakan foto atau gambar. Bunga tangan (paw-paw) → untuk menambah semangat dan warna saat menari. Pajangan atau gambar-gambar → diarahkan pada tari keragaman budaya. Pola kecil atau lain → untuk gerakan langkah-langkah sederhana yang bisa masuk ke dalam tari.</p>
<p>Cover / sampul depan</p>	<p>jenis pola lantai kreasi</p>	<p>Ilustrasi gerak dasar tari kreasi</p>	<p>kaitan tari kreasi dengan tema harian</p>	<p>media pendukung tari kreasi</p>

Gambar 2. Draft II Buku Panduan Guru

Uji coba Draft II Perorangan

Pelaksanaan uji Draft II Buku Panduan Guru dilakukan terhadap guru pada 3 lembaga PAUD sebagai subjek uji coba. Peneliti menjelaskan tujuan dari uji coba, runag lingkup kegiatan dan peran guru selama proses uji coba berlangsung. Peneliti kemudian memberikan waktu pada guru untuk memahami isi Buku Panduan. Mulai dari pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi seni tari kreasi, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi penilaian pembelajaran.

Pada tahap ini guru dimainta untuk mencermati kejelasan instruksi, kelengkapan materi dan kemudahan penggunaan buku panduan guru. Setelah guru memahami, guru diminta untuk menggunakan buku panduan. Selam proses tersebut peneliti melakukan obsevasi, kesulitan yang dialami dan serta bagian-bagian buku yang perlu penjelasan tambahan. Selanjutnya pada tahap uji coba pada Draft II buku panduan guru ini, peneliti melakukan wawancara singkat untuk menggali pendapat guru secara langsung terkait kejelasan bahasa, sistematika penyajian, dan keterlaksanaan panduan dalam praktik pembelajaran.

Pada tahap akhir pelaksanaan uji coba perorang dilakukan pemberian angket penilaian pada guru. Agar diperoleh data mengenai tingkat kepraktisan, kemudahan penggunaan dan kebermanfaatn buku panduan. Dari hasil uji coba perorangan selanjutnya dianalisis untuk dijadikan dasar evaluasi penyempurnaan buku panduan.



Gambar 3. Uji Coba Perorangan

Uji Coba Draft II Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 10 orang guru PAUD di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai kelayakan dan kebermafaat buku panduan ini. Selama proses uji coba berlangsung, reaksi guru

menunjukkan respon positif. Guru menyatakan bahwa buku panduan membantu mereka memahami alur pembelajaran seni tari kreasi secara lebih terarah dan sistematis. Meski demikian dalam proses uji coba kelompok kecil ditemukan beberapa keluhan dari guru untuk alokasi waktu perlu disesuaikan dengan kondisi kelas yang beragam, serta adanya masukan untuk menambahkan alternatif gerak tari kreasi agar lebih bervariasi.



Gambar 4. Uji coba Kelompok Kecil

Uji Coba Draft II Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar melibatkan 20 orang guru PAUD, yang ada dikecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Pada tahap ini beberapa kelemahan dan kekurangan yang ditemukan sebelumnya telah diperbaiki agar buku panduan guru ini lebih baik dan layak lagi untuk dikembangkan sebagai media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran seni tari kreasi untuk anak usia dini.

Selama proses uji coba kelompok besar, peneliti mendapatkan respon yang sangat positif, menurut para guru selama ini merasa sangat kesulitan mencari buku panduan praktis yang dapat dijadikan panduan dalam mengajarkan seni tari, khususnya tari kreasi, mengingat tidak semua guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan dibidang seni tari. Beberapa perbaikan telah dilakukan mencakup penambahan variasi gerak tari, menyesuaikan gerakan dengan tingkat perkembangan anak, membuat link buku (e-book) yang memudahkan guru mengakses kapan saja dan dimana saja tanpa membawa beban fisik, serta menampilkan ilustrasi atau visual pada setiap materi yang dianggap penting.

Dengan dilakukannya penyempurnaan pada buku panduan guru ini diharapkan dapat diterbitkan dan digunakan oleh semua kalangan dalam ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat menjadikan pedoman dan rujukan bagi guru, aktivis seni dan orang tua dalam mengenalkan seni tari kreasi pada anak



Gambar 5. Uji Coba Kelompok Besar

Model Final

Model final Buku Panduan Guru dalam Mengajarkan Seni Tari untuk Anak Usia Dini diperoleh setelah dilakukan serangkaian uji coba pada Draft I dan Draft II, berbagai perbaikan dilakukan dalam penyempurnaan buku panduan seni tari. Hasil akhir dari perbaikan menghasilkan model final yang lebih optimal dan sesuai

dengan tujuan awal dari pembuatan buku panduan guru yaitu sebagai pedoman bagu guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini.

		
<p>Cover / sampul depan</p>	<p>Ilustrasi jeni pola lantai kreasi</p>	<p>Ilustrasi jeni pola lantai kreasi</p>
		
<p>Ilustari gerak dasar tari kreasi</p>	<p>Ilustrasi kaitan tari kreasi dengan tema harian</p>	<p>Ilustrasi media pendukung tari kreasi</p>
		
<p>Ilustrasi media pendukung tari kreasi</p>	<p>Format evaluasi penilaian perkembangan seni tari kreasi</p>	<p>Link vidio dan buku tari kreasi yang dapat diakses guru Adanya Pandaun Mengajar yang dapat diakses melalui youtube</p>

Gambar 6. Model Final Buku Panduan Guru

Perubahan Buku Panduan Guru

Setelah melakukan revisi pada buku panduan guru, maka perubahan dari desain awal sampai model final adalah (1) Sampul depan buku panduan guru pada awalnya menggunakan font Great Vibes diganti menggunakan font Glikier, agar tampilan judul lebih manarikdan lebih jelas ketika dibaca. (2) Materi gerak dasar tari desain awal ditampilkan berupa tulisan kemudian pada model final ditampilkan berupa ilustrasi yang diperagakan oleh anak agar guru lebih mudah memahami bentuk gerakan tari (3) Jenis Pola Lantai pada desain awal dibuat sederhana, pada model final dibuat lebih bervariasi dan menampilkan ilustrai gambar anak, (4) Pada desain awal desain warna lebih kontras dan terlalu mencolok, dan pada model final peneliti memberikan warna yang lembut dan tidak terlalu terang, (5) Pada model final buku panduan guru sudah menambahkan link / QR vidio tari kreasi anak, yang pada desain awal belum ada sama sekali, (6) Pada desain awal buku panduan ini hanya menuliskan tenatng properti pendukung saja, sementara pada desain final peneliti melengkapi dengan ilustrasi gambar, (7) Tahap model final buku panduan ini dilengkapi dengan E-Book, untuk memudahkan guru dalam menggunakan buku panduan guru kapan saja dan dimana saja tanpa harus membawa fisik buku.

Kelayakan Model (Teoritik Dan Empiris)

Dasar penilaian terhadap kelayakan model ini ada pada dua jenis pengujian, yaitu pengujian teoritis dan dan pengujian empiris. Secara teoritis rancangan buku panduan guru dalam mengajarkan tari pada anak usia dini dikembangkan berdasarkan landasan teori tentang anak usia dini dan teori perkembangan serta karakteristik anak usia dini. Kombinasi Kedua aspek tersebut bertujuan untuk membuat suatu konsep yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan anak. Konsep yang terbentuk pada Draf harus melalui uji kelayakan materi oleh para ahli agar sesuai dengan dan dapat digunakan tepat sasaran.

Secara teoritis tiga ahli telah melakukan validasi pada proses penelitian dan pengembangan. Penilaian kelayakan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya serta dievaluasi oleh masing-masing ahli. Kemudian peneliti memberikan kuisioner kepada masing-masing ahli untuk mendapat saran dan masukan terkait pengembangan buku panduan ini. selanjutnya kuisioner dinalisis dengan menghitung prestase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ma} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

$$T_{me} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

$$V_p = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

- V_{ma} : Validasi kelayak dari ahli maetri
 t_{me} : Validasi kelayakan dari ahli media
 vp : Validasi kelayakan dari praktisi
 tsh : Total skor yang diperoleh
 tse : Total skor yang diperoleh

Untuk penentuan kriteria kelayakan media setelah dilakukan perhitungan persentase, menggunakan tabel karegori Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Media

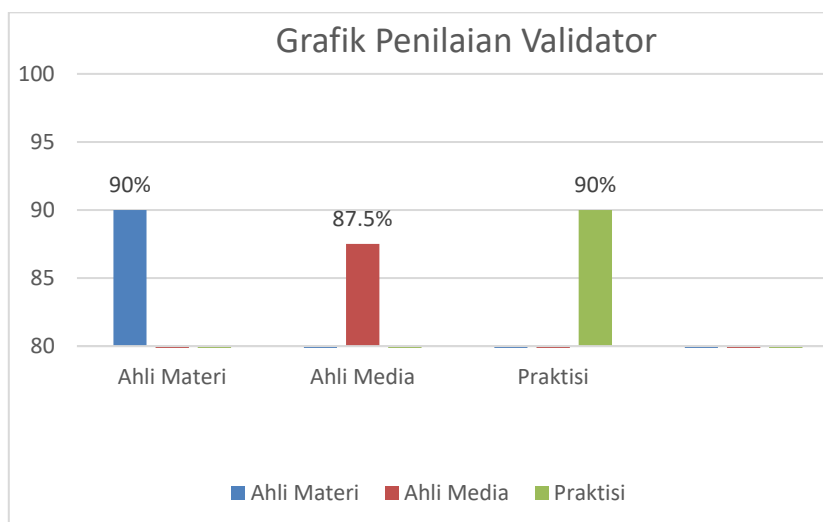
Kriteria kelayakan	Deskripsi
85,01% - 100%	Sangat valid dan sangat efektif digunakan tanpa perbaikan
70,01% - 85%	Cukup valid atau cukup evektif dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
50,01% - 70%	Kurang valid atau kurang efektif dapat digunakan namun perlu perbaikan besar
01,00% - 50%	Tidak valid atau tidak efektif

Adapun hasil penilaian uji kelayakan para ahli adalah ahli Materi, Hasil uji kelayakan Buku Panduan Guru dalam Mengajarkan Seni Tari untuk Anak Usia Dini oleh ahli materi berdasarkan instrumen validasi Buku panduan guru mendapatkan skor persentase 90% berada pada kriteria sangat valid. Kesimpulan ahli materi adalah media layak uji coba dengan revisi. Ahli Media, Hasil uji kelayakan Buku Panduan Guru dalam Mengajarkan Seni Tari untuk Anak Usia Dini oleh ahli media berdasarkan instrumen validasi Buku panduan guru mendapatkan skor persentase 87,5% berada pada kriteria sangat valid. Kesimpulan ahli media adalah media layak uji coba dengan revisi. Praktisi, Hasil Penilaian kelayakan Buku Panduan Guru oleh praktisi berdasarkan instrumen validasi Buku panduan guru mendapatkan skor persentase 90% berada pada kriteria sangat valid. Kesimpulan dari praktisi adalah media layak uji coba dengan revisi.

Hasil penilaian kelayakan dari para ahli mengenai buku panduan guru disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 9. Hasil penilaian Validator

Validator	Hasil Presentease	Keterangan
Ahli Materi	90 %	Sangat Valid
Ahli Media	87,5 %	Sangat Valid
Praktisi	90 %	Sangat Valid



Gambar 7. Grafik Hasil Penilaian Validator

Berdasarkan hasil validasi para ahli, buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini dinyatakan valid untuk dikembangkan sebagai panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini dikecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Selain uji teoritik, kelayakan buku panduan guru juga dinilai melalui uji empiris. Uji empiris dilakukan melalui tahap uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan melibatkan para guru PAUD sebagai responden. Peneliti mengamati, mencatat serta mewawancarai selama proses uji coba untuk melihat respon guru terhadap buku panduan guru. Pada saat uji coba perorangan terdapat 3 responden, pada uji coba kelompok kecil terdapat 10 responden dan pada uji coba kelompok besar terdapat 20 responden. Berdasarkan hasil pengamatan dari ketiga uji coba yang telah dilakukan diperoleh respon positif dari para guru PAUD.

Guru mengatakan bahwa buku panduan ini mudah dipahami, bahasa yang digunakan dinilai sederhana, dan komunikatif. Selain itu guru menilai buku panduan ini dianggap praktis karena dapat digunakan langsung dan tidak rumit untuk dipraktikan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa buku panduan ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk mengajarkan seni tari kreasi pada anak dikecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran seni tari kreasi anak usia dini, respon guru dan wawancara dengan anak, selanjutnya dihitung persentase menggunakan rumus yang sama dengan persentase validasi. Kemudian didapat pemahaman yang sesuai dengan kategori pada tabel berikut dibawah ini:

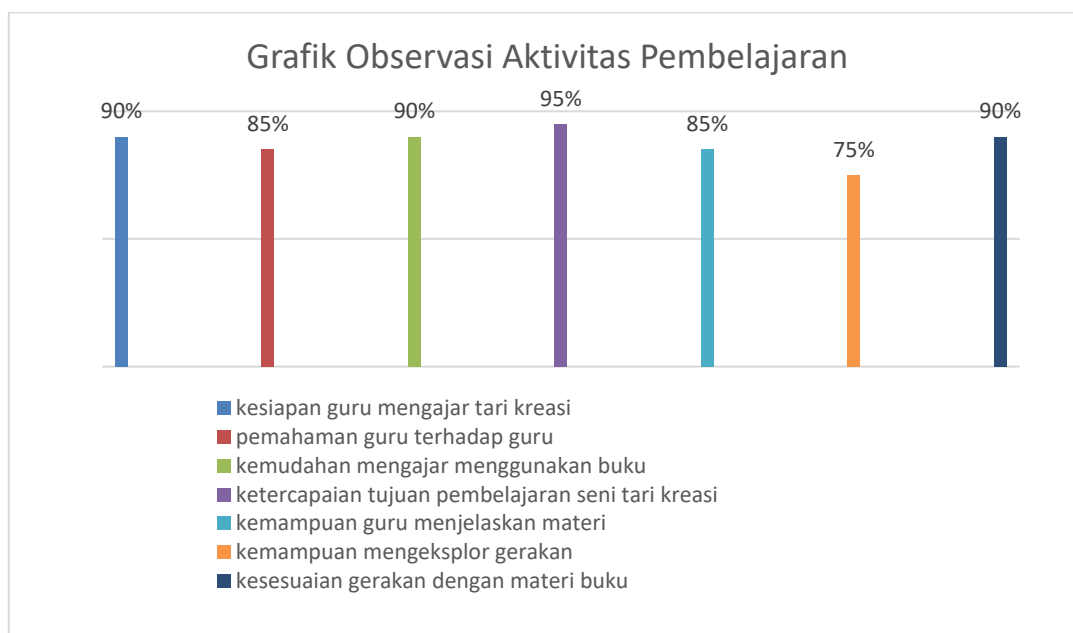
Tabel 10. Kategori aktivitas pembelajaran

Kriteria kelayakan	Deskripsi
86% – 100%	Sangat Baik
76% – 85%	Baik
60% – 75%	Cukup
55% – 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

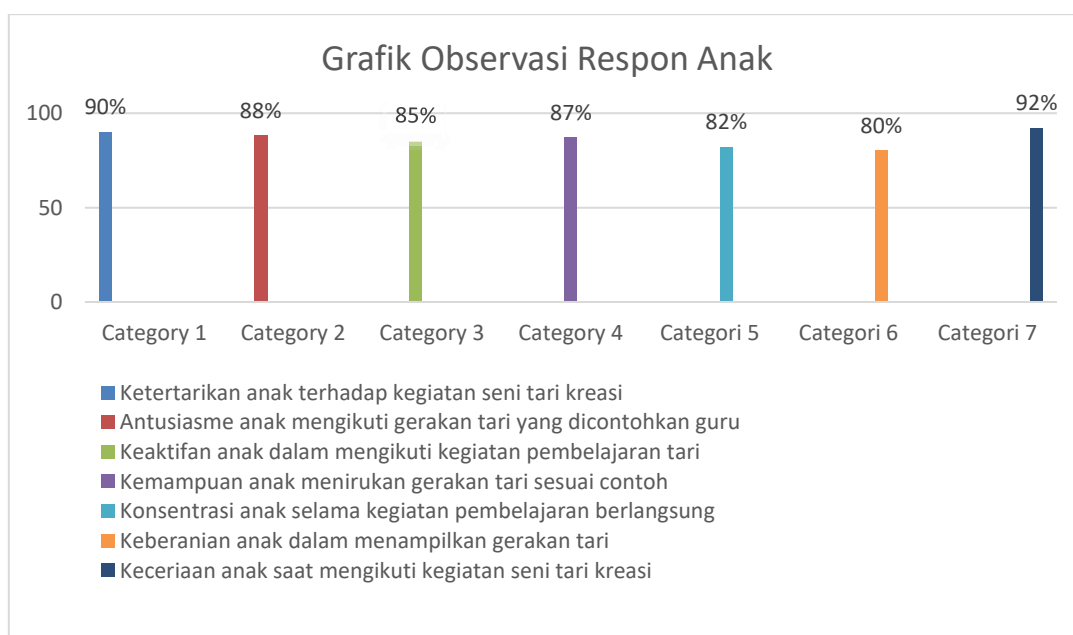
Tabel 11. Hasil Observasi aktivitas pembelajaran

Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
Kesiapan guru mengajar tari	90 %	Sangat baik
Pemahaman guru terhadap buku panduan	85 %	Baik
Kemudahan guru mengajarkan gerak tari	90 %	Sangat baik
Ketercapaian tujuan pembelajaran seni tari kreasi	95 %	Sangat baik
Kemampuan guru menjelaskan gerak tari	85 %	Baik
Kemampuan guru untuk mengeksplorasi gerakan tari	75 %	Cukup
Kesesuaian kemampuan gerak anak dengan buku panduan	90 %	Sangat baik
Skor	87 %	Sangat Baik

Data tersebut dituangkan dalam bentuk Gambar 5.

**Gambar 8.** Grafik Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran**Tabel 12.** Hasil Respon Anak

Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
Ketertarikan anak mengikuti kegiatan tari	90 %	Sangat baik
Antusias anak mengikuti gerakan tari kreasi yang dicontohkan guru	88 %	Baik
Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi	85 %	Sangat baik
Kemampuan anak menirukan gerakan tari kreasi	87%	Sangat baik
Kosentrasi anak selama kegiatan pembelajaran	82 %	Baik
Keberanian anak menampilkan gerakan tari kreasi	80 %	Baik
Keceriaan anak mengikuti kegiatan seni tari kreasi	92 %	Sangat baik
Skor	87 %	Sangat Baik

**Gambar 9.** Grafik Hasil Observasi Respon Anak

Dari Observasi yang telah dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun respon anak terhadap kegiatan seni tari kreasi dapat disimpulkan dengan adanya buku panduan guru dapat meningkatkan kreatifitas guru dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran tari kreasi.

Pembahasan

Pengembangan buku panduan guru dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengajarkan seni tari kreasi pada anak. Materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian buku panduan ini mampu menjadi acuan bagi guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran seni tari kreasi secara terstruktur dan terarah. Hasil observasi menunjukkan sebelum menggunakan buku panduan, pembelajaran seni kreasi cenderung bersifat spontan tanpa adanya panduan langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran seni tari. Kondisi ini menyebabkan kegiatan tari kurang diminati oleh anak, karena cenderung monoton dan membosankan.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan uji coba terbatas terhadap pengembangan buku panduan ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana respon guru terhadap buku panduan ini. Guru menunjukkan respon yang sangat positif, guru terlihat lebih percaya diri dalam mengajarkan gerak dasar tari kreasi. Buku panduan ini membantu guru dalam mengelola kelas saat kegiatan menari, sehingga pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan menyenangkan. Disisi anak, penggunaan buku panduan memberi dampak positif. Anak terlihat antusias ketika menirukan gerak tari yang di contohkan guru. Anak terlihat lebih aktif mengikuti arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi yang dirancang secara sistematis melalui buku panduan mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi anak usia dini. Pengembangan buku panduan seni tari dalam penelitian ini juga berperan penting sebagai sarana peningkatan kompetensi dan kreativitas guru khususnya bidang tari seni. Secara keseluruhan pembahasan tentang penelitian pengembangan produk buku panduan menunjukkan bahwa pengembangan buku panduan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi untuk anak usia dini dinilai layak dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk buku yang berjudul Buku Panduan Guru Mengajarkan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini, yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Pengembangan buku panduan guru ini difokuskan pada upaya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari secara terarah, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Pembelajaran seni tari yang dikembangkan dalam buku panduan ini secara khusus mengangkat seni tari kreasi, yaitu bentuk tari yang dikembangkan dari unsur tari tradisional maupun gerak bebas anak, kemudian diberi sentuhan baru yang menekankan pada kreativitas, ekspresi dan imajinasi anak. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk bergerak secara bebas tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Materi yang disajikan dalam buku panduan guru ini difokuskan pada anak usia 4 sampai 6 tahun, dengan mempertimbangkan aspek perkembangan motorik, kognitif, sosial-emosial dan bahasa anak. Setiap materi dan aktivitas tari disusun secara bertahap, sederhana dan disertai langkah-langkah pembelajaran yang mudah dipahami dan diterapkan oleh guru dikelas. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengajarkan tari secara terarah dan sesuai dengan kemampuan anak. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yaitu R&D (Research and Development) sebagai pendekatan dalam menghasilkan produk berupa buku panduan guru. Proses pengembangan dilakukan secara bertahap, mulai dari analisa kebutuhan, perancangan produk, pengembangan draf, validasi ahli, hingga tahap pengembangan. Dalam penelitian ini dibatasi hingga sampai pada tahap pengembangan dan tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu implementasi dan evaluasi secara luas. Pembatasan ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yang bersifat metodologis dan praktis. Pertama karena keterbatasan waktu penelitian. Tahap implementasi dan evaluasi memerlukan waktu yang relatif panjang untuk menguji efektivitas produk secara menyeluruh dalam berbagai kondisi pembelajaran. Kedua keterbatasan sumber daya baik dari segi biaya, tenaga maupun subjek penelitian. Mengingat penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas, maka peneliti memfokuskan kegiatan penelitian pada tahap pengembangan produk agar dapat menghasilkan buku panduan guru yang layak dan siap digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku panduan guru yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sesuai dengan tujuan pengembangan, ruang lingkup penelitian, serta pembatasan masalah yang ditetapkan. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan pedoman bagi guru dalam mengajarkan seni tari kreasi secara kreatif, terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

Referensi

- Ainia, F., & Handayani, W. (2020). Pengembangan Buku Suplemen Seni Tari Pada Matapelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 154–166. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p154-166>
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di Smpn 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasikom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>

- Anon. (1987). Research And Development. In *Automotive Engineer (London)* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.12968/Npre.2007.5.5.23745>
- Bayu Nugraha. (2016). Manajemen Pembelajaran Gerak Untuk Anak. *Pps Universitas Negeri Yogyakarta*, 12, 111–117.
- Bella, N. S. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang* http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6287/2/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.Pdf
- Bukittinggi, I., & Bukittinggi, I. (2021). *Analisis Dan Refleksi Model Model Pembelajaran*. 09(01), 1–10. <https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00>
- Darwati, A., & Yusuf, H. (2019). (Received : Nopember 2019; Accepted : Nopember 2019; Published : Desember 2019). 3(2), 164–177.
- Dewi, J. K. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/Zuriah.V1i2.2017>
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.38153/Almarhalah.V6i1.92>
- Evadila, E. (2016). Tari Tradisi Dagong Pada Upacara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Koba, Vol* 3(2), Halaman 10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1351>
- Fitri Untariana, A., Samawi, A., & Tri Wulandari, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Paud Tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246–254.
- Group, T. M. (N.D.). *No Title*.
- Juniasih, I., Triwardani, G. R., & Tiana, F. (2025). Implementasi Buku Panduan Pembelajaran Tari Pendidikan Berbasis Bermain Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 301–315. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V6i1.427>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Labib, H. A., & Pamungkas, J. (2024). Transformasi Teori Ke Praktik: Pembelajaran Seni Tari Di Paud Dan Kesenjangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 2019–2024. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V8i6.6246>
- Lagu, D. A. N., Untuk, T., & Usia, A. (2020). *Education And Human Development Journal*. 5(2), 91–98.
- Lubis, H. Z., Pitriana, E. R., Siregar, R. A., & Hasibuan, Y. A. (2025). Peran Penting Tari Dalam Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. 02(June), 684–687.
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembanganmaydiantoro, Albert. *Chemistry Education Review (Cer)*, 3(2), 185.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/Gr.V11i1.33333>
- Muhammad Yasin, Muhammad Yaumi, & Azhar Arsyad. (2024). Taksonomi Model-Model Desain Teknologi Pembelajaran. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 372–379. <https://doi.org/10.62504/Jimr488>

-
- Munawaroh, Lailatul Dan Khotimah, N. (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal Paud Teratai, Volume 07*, 1–10.
- Nada Salwa, Jumrah, & Rifki Ayu Rosmita. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic Edukids, 4*(1), 55–62. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.5186>
- Nasron, Apriani, Y., Ayu, D., Nova, N., & Rizka, A. (2023). Model-Model Desain Instruksional: Dick & Carey, Assure, Dan Addie, Dalam Pengembangan Alat Peraga Edukatif. *Journal Of Early Childhood Islamic Education, 7*(1), 242–250.
- Nurhayati, S. (N.D.). No Title. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, M. F. Y., Pratamawati, E. W. S. D., & Hartono, H. (2023). Buku Panduan Tari Cemeti Tamansari Untuk Sanggar Patrialoka Blitar. *Jolla: Journal Of Language, Literature, And Arts, 3*(6), 773–789. <https://doi.org/10.17977/Um064v3i62023p773-789>
- Rahmawati, S. C., & Pamungkas, J. (2023). Identifikasi Konten Seni Tari Lir-Ilir Anak Usia Dini Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 260–266. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3344>
- Riani, N., Wahyuni, A., & Oktarina, H. (2024). Pengembangan Panduan Seni Tari Berbasis Video Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Junaidiyah. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://trilogi.ac.id/journal/Ks/Index.php/paud/article/view/2145%0ahttps://trilogi.ac.id/journal/Ks/Index.php/paud/article/download/2145/1059>
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Instruksional, 1*(2), 122. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>
- Sakinah. (2019). No Title. *ελενη. Αγαη, 8*(5), 55.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 05*(01), 1561.
- Sirait, A. S., Lubis, H. Z., Mahfuza, N., Ditya, A., Alya, M., & Hasri, P. P. (2025). Seni Gerak Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip), 3*(5), 333–342.
- Siregar, S. D., Nur, K., & Wahyuni, A. (2021). *Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak. 1*(1), 40–56.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia, 15*(2), 79–91.
- Sutini, A. (N.D.). *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*.
- Syamsudin, N. (2021). Model-Model Pengembangan Media Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Refleksi, 10*(3), 247–254. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/158>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1*, 1–65.
- Uminah, U., Wulandari, R., Agisah, S. H., & Apipah, I. (2023). Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik Dan Motorikanak Di Ra Al Bayyan Jamanis. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, 2*(2), 186–196. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.213>
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 312–322.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>

Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Paud Berbasis Sentra Dan Waktu Lingkaran Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>

Yunaini, Y., & Suryani, L. (2024). Penerapan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Tk Mekar Jaya Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5450–5455. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4560>

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>

Zannatunisya. (2024). *No* *Title*.
[https://books.google.co.id/books?id=X3c2eqaaqbaj&lpg=pa1&ots=Z9ijykadi7&dq=buku Panduan Seni Tari Anak Usia Dini&lr&hl=id&pg=pp3#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=X3c2eqaaqbaj&lpg=pa1&ots=Z9ijykadi7&dq=buku+panduan+seni+tari+anak+usia+dini&lr&hl=id&pg=pp3#v=onepage&q&f=false)